

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yaitu usaha agar dapat mengembangkan SDM yang mempengaruhi kecerdasan dan karakter baik seseorang. Pendidikan yang sangat berperan penting bagi kehidupan, dan tidak hanya mengembangkan suatu individu tetapi juga membangun suatu bangsa. Pendidikan menjadikan sesuatu yang berharga dan sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat. Pendidikan merupakan proses perkembangan kemampuan manusia. Dunia Pendidikan pasti memerlukan adanya peserta didik, yang harus menguasai tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), dalam menjalani dan mewujudkan kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan maupun persaingan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran penting dalam pendidikan, guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami konsep, karena perkembangan anak tergantung pada sejauh mana anak aktif dan berinteraksi dengan lingkungan.² Keterampilan siswa dapat dilihat dari indikator pencapaiannya yaitu kemampuan meniru, menyusun, mengikuti prosedur, menyelesaikan pekerjaan dengan baik, sistematis serta

² Tri Utami Ermawati and Risma Dwi Arisona, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Dalam Bentuk Field Work Pada Materi Kegiatan Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Smp', *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1.1 (2021), 31-48.

benar. Siswa juga dapat melakukan suatu tindakan secara wajar dan sadar untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa.³

Kreatifitas siswa akan berkembang jika dipraktikkan, maka siswa perlu adanya pengamatan suatu kejadian ataupun permasalahan lalu siswa dituntut untuk melakukan respon terhadap permasalahan tersebut. Kreatifitas siswa menjadikannya lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya. Maka melalui pembelajaran yang bisa mengasah kreatifitas siswa, maka guru diituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa “Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, standar SKL, serta Kurikulum. Kurikulum harus memuat keterampilan/kejuruan, pendidikan jasmani serta olahraga”.

Guru professional merupakan upaya yang dilakukan pemerintah agar dapat memajukan pendidikan ialah dengan memberikan perhatian spesifik pada komponen-komponen yang berperan dalam pendidikan itu sendiri. Hal ini, kualitas pendidik sangat mempengaruhi pembentukan karakter siswa pada masa depan. Peran pendidikan pada suatu pembelajaran yaitu peran buat mempersiapkan generasi muda sebagai orang dewasa yang mandiri serta produktif. Persepektif masyarakat, pendidikan mengandung nilai-nilai, serta membentuk kepribadian anak supaya sesuai menggunakan harapan masyarakat untuk mencapai hal tersebut. Pendidik berfungsi menjadi energi yang memiliki

³ Nur Isroatul Khusna, Sumami, and others, ‘New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of InaRISK Application and Biopore Technology’, *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16.22 (2022), 94–110 <<https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>>.

rasa percaya diri yang tinggi serta sikap yang bertenaga pada konteks ilmu buat mendidik siswa.⁴

Faktor lain yang mensugesti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan merupakan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu untuk melaksanakan belajar. menggunakan motivasi, siswa bisa lebih menaikkan kemauannya buat belajar serta berprestasi. Motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yang mana dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Maka motivasi tidak akan lepas proses pembelajaran. Pada konteks ini, pendidik artinya fasilitator baik di dalam juga di luar kelas, oleh sebab itu harus bagi pendidik buat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan peserta didiknya sehingga bisa menyesuaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan preferensi siswa.

Metode pembelajaran wajib memuat pengorganisasian materi, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan mempertimbangkan beberapa faktor mirip tujuan pembelajaran, hambatan belajar, maupun suatu karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif, efisien, serta menarik. Perubahan pola pembelajaran tentunya membawa banyak imbas bagi beberapa pihak termasuk siswa.⁵Hambatan dalam proses belajar yang diakui sebagai potensi persoalan dalam proses pembelajaran. Akses ke sumber daya

⁴ Nur Isroatul Khusna, Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, and others, 'The Roles of Educators (Didactic, Reflective, Affective) To Enhance Motivation To Learn Social Science', *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.2 (2022), 96–108 <<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1433>>.

⁵ Khusna, Nurhayati, and others.

ialah faktor penting buat mendukung motivasi belajar. Kekhawatiran seputar kerja kelompok dalam pengaturan pendidikan bersifat aktif serta beragam, serta terdapat banyak sekali perspektif dan analisis perihal arah untuk mendukung pembelajaran yang sukses melalui kerja kelompok. pemecahan masalah dalam konteks simulasi proses pengajaran hanya menerima sedikit perhatian serta, dengandemikian, ialah area dengan ruang lingkup yang besar buat eksplorasi lebih lanjut.

Melalui kursus, siswa mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan simulasi proses yang belum tentu jelas pada tugas kursus. Melalui wawancara dan tanggapan informasi secara langsung menjadikan jelas bahwa siswa sudah mulai menghargai pentingnya simulasi proses, hal ini terutama disorot oleh kesadaran bahwa simulasi bisa berkontribusi pada evaluasi untuk bisa mengembangkan kreatifitas peserta didik. sementara peserta didik menyadari bahwa mereka memiliki pengetahuan yang terbatas pada memilih perubahan metode untuk simulasi. mereka sepertinya berbagi pemahaman perihal pentingnya menentukan metode yang sempurna untuk memperoleh hasil yang bermakna.⁶ Metode yang tepat menjadikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan suatu system yang termuat dari komponen yang saling berkaitan dengan komponen lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metodemaupun evaluasi. Komponen tersebut yang digunakan

⁶ Daniel J. Belton, 'Teaching Process Simulation Using Video-Enhanced and Discovery/Inquiry-Based Learning: Methodology and Analysis within a Theoretical Framework for Skill Acquisition', *Education for Chemical Engineers*, 17.2002 (2016), 54–64

oleh guru untuk menentukan strategi, metode, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses pembelajaran guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya, dengan menggunakan model atau metode pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan, agar proses pembelajaran lebih efektif. Siswa dan guru dapat membentuk hubungan lingkungan yang baik dan dengan komponen pembelajaran lainnya. Maka dalam proses pembelajaran pastinya ada problem yang dihadapi dengan seiringnya kemajuan teknologi.

Problem yang dihadapi pada global pendidikan di Indonesia merupakan rendahnya kualitas pendidikan baik dipandang berasal proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk akibat pendidikan itu sendiri. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak globalisasi yang tumbuh begitu cepat maka perlu adanya pembaharuan sistem pendidikan yang akan berdampak positif bagi siswa. sehingga, guru dituntut mengikuti perkembangan teknologi serta komunikasi. guru sering memandang bahwa media tidak penting digunakan dalam sebuah pembelajaran oleh sebab itu kualitas pembelajaran yang diberikan pada siswa kurang memadai dan dampaknya tentu terhadap pembelajar siswa yang tidak maksimal.

Guru mengupayakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya didesain lebih menarik agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam

mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran dengan mengedepankan pembelajaran yang menggunakan model dan strategi pembelajaran yang aktif, yang difasilitasi oleh guru untuk menjadikan pembelajaran yang menarik. Namun siswa terkadang tidak memanfaatkan apa yang ada dengan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan suatu materi pembelajaran. Maka banyak siswa yang merasakan proses pembelajaran dalam suatu kelas terasa bosan. Dengan ini maka peneliti mengimplementasikan suatu metode pembelajaran yang akan menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

Berdasarkan observasi pada kelas XI IPS di MA At Thohiriyah Ngantu didapatkan bahwa pada kelas tersebut pada pembelajaran materi geografi memakai metode STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam diskusi siswa tidak semua ikut serta dalam menjawab ataupun memaparkan pertanyaannya maupun tanggapan yang disampaikan oleh siswa mengenai materi yang didiskusikan, hanya siswa yang terlihat rajin dan pandai yang memaparkan pendapatnya dalam proses diskusi tersebut. Maka diskusi dalam kelas terlihat kurang menarik dan siswanya terlihat cenderung pasif dan kurang adanya motivasi belajar.

Dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa merasakan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, maka pemahaman siswa yang menurun, dan hasil belajar siswa yang rendah. Sehingga siswa berada dibawah rata-rata dalam ketuntasan hasil belajar siswa. Maka solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode

dan kondisi belajar siswa yang menarik, dan membuat siswa tidak lagi pasif dalam proses diskusi dengan menerapkan model pembelajaran contohnya model *discovery learning*.

Pencapaian proses pembelajaran yang menggunakan contoh pembelajaran yang bisa menghasilkan siswa bisa aktif mengeluarkan pendapatnya serta menemukan konsepnya sendiri yaitu menggunakan memakai model pembelajaran *discovery learning*. Berdasarkan Sardiman dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* guru berperan sebagai pembimbing menggunakan memberikan kesempatan kepada peserta didik buat belajar aktif.⁷ Pembelajaran *discovery learning* artinya salah satu contoh pembelajaran dimana pengajar tidak khusus memberikan yang akan terjadi akhir atau ketentuan asal materi yang disampaikan. Melainkan siswa diberikan kesempatan untuk mencari serta menemukan yang akan terjadi data tersebut. Sehingga proses pembelajaran ini yang akan diingat oleh siswa sepanjang masa, sebagai akibatnya yang akan terjadi tidak dapat dilupakan oleh siswa.

Model pembelajaran penting adanya untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Maka salah satunya metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Metode *discovery learning* merupakan model pembelajaran terpusat, yang mana siswa menemukan ide dan konsep

⁷ Rahmayani Aprilia, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan*, 4 (2019), 59.

pembelajaran secara mandiri, sementara pengajar berperan menjadi pembimbing serta pengarah. Metode discovery learning dengan menggunakan beberapa tahapan yang menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ahmad Rohani berpendapat bahwa *Discovery Learning* adalah contoh pembelajaran yang mana siswa sebagai objek pada pembelajaran. intinya siswa secara mandiri memiliki kemampuan buat berkembang dengan optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁸

Field work disebut juga kerja lapangan merupakan metode pembelajaran yang memperkenalkan siswa pada dunia kerja agar semua ilmu yang dipelajarinya dapat diterapkan di dunia kerja. Menggunakan *field work* menjadikan siswa mengetahui banyak yang dapat dipelajari dilingkungan sekitar. *Field work* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang telah diperolehnya sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dunia kerja nyata yang akan mereka hadapi nantinya. Target utama dari pembelajaran luar ruang gaya kerja lapangan adalah bahwa guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman yang tidak dapat diperoleh di kelas.⁹ *Field work* mengajarkan siswa untuk mengeksplor keadaan, kegiatan, maupun aktifitas yang ada disekitar dengan melihat langsung apa yang terjadi.

Penelitian ini dilihat dari latar belakang penelitian dan melihat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, dan dalam mengarahkan siswa agar

⁸ Robert M Kosanke, *Implementasi Desain Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Assure Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 2 Bojonegoro*, 2019.

⁹ Tri Utami Erma wati and Risma Dwi Arisona.

termotivasi, memaksimalkan kemampuan psikomotorik siswa, dan memberikan pembelajaran yang maksimal guna mencapai kemaksimalan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat penting bagi penelitian untuk mendalami kasus tersebut agar mengetahui permasalahan yang lebih dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi untuk kasus tersebut. Maka peneliti mengangkat judul penelitian: **“Implementasi Metode *Discovery Learning* Menggunakan *Field Work* Materi Persebaran Flora Di Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas XI Di MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung”**.

B. Batasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang cakupan permasalahannya sangatlah luas, maka penelitian ini membatasi hanya pada implementasi metode *discovery learning* menggunakan *field work* dalam materi persebaran flora di Indonesia yang mencakup tumbuhan yang ada disekitar lingkungannya untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada kelas XI. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MA At Thohiriyah Ngantru Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode *discovery learning* menggunakan *field work* materi persebaran flora di Indonesia pada kelas XI di MA AT Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran

2022/2023?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *discovery learning* menggunakan *field work* materi persebaran flora di Indonesia pada kelas XI di MA AT Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2022/ 2023?
3. Bagaimana implikasi metode *discovery learning* menggunakan *field work* materi persebaran flora di Indonesia terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada kelas XI di MA AT Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2022/ 2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui langkah-langkah implementasi metode *discovery learning* menggunakan *field work* materi persebaran flora di Indonesia pada kelas XI di MA AT Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *discovery learning* menggunakan *field work* materi persebaran flora di Indonesia pada kelas XI di MA AT Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2022/ 2023.
3. Mengetahui implikasi metode *discovery learning* menggunakan *field work* materi persebaran flora di Indonesia terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada kelas XI di MA AT Thohiriyah Ngantru Tulungagung tahun pelajaran 2022/ 2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini digunakan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan studi Pustaka, yang dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti lain maupun dunia Pendidikan yang menggunakan metode *discovery learning* menggunakan *field work*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan dan dapat mempunyai keunggulan yang khas untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadikan sekolah yang unggul dalam mencetak siswa yang berprestasi.
- b. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya memperoleh pemahaman dalam menganalisis dan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pembaca menambah pengetahuan pembaca yang dapat dijadikan sumber keilmuan tentang metode *discovery learning* menggunakan *field work*.
- d. Bagi guru dapat memotivasi proses pembelajaran yang menerapkan metode *discovery learning* menggunakan *field work*, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk mempermudah suatu pemahaman dan menghindari kesalahan paham dalam menerjemahkan suatu istilah dalam judul penelitian ini. Maka peneliti memberikan suatu penjelasan sebagai berikut:

1) Secara Konseptual

Definisi secara konseptual yang menjelaskan variable terhadap judul penelitian yang memiliki tujuan yang dapat menghindari suatu kegagalan dalam memahami penafsiran saat pengumpulan data yang dilakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau perencanaan suatu kegiatan yang sudah tersusun ataupun terjadwal untuk proses pelaksanaannya. Proses kebijakan tanpa adanya implementasi yang efektif maka keputusan, prosedur kebijakan tidak akan berhasil, maka perlu adanya perencanaan yang sudah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan kebijakan yang diinginkan. Browne serta Wldavsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan ekspansi kegiatan yang saling dapat menyesuaikan.¹⁰

b. Metode *Discovery Learning*

Menurut Bruner, model pembelajaran *discovery learning* adalah konsep, prinsip, maupun teknik pembelajaran yang melibatkan

¹⁰ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, ed. by Elin Wiji Astuti (Yogyakarta, 2018)

secara maksimal kepada seluruh kemampuan yang dimiliki siswa secara kritis, logis, dan sistematis, sehingga menghasilkan perubahan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹¹ Metode *discovery learning* mengklasifikasikan dengan beberapa prosedur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu *simulation*, *problem statement*, *data collaction*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

c. *Field Work*

Field work atau seringkali disebut dengan kerja lapangan artinya suatu model pembelajaran yang mengenalkan siswa pada dunia kerja pada tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuannya yang mereka peroleh kedalam global kerja.¹² *Field work* menyampaikan kesempatan pada siswa buat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan.

d. Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik ini digunakan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan siswa dalam bidang kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Aspek psikomotorik ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran yang dapat menggali tahap kemampuan masing-masing siswa. Kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, dengan demikian siswa dapat

¹¹ Siti Khasinah, 'Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan, Dan Kelemahan', *Jurnal MUDARRISUNA*, 11 (2021), 402–13.

¹² B. Hellwig, 'Semantics: Field Work Methods', *Encyclopedia of Language & Linguistics*, 1996, 2006, 180–83 <<https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/04322-4>>.

memberikan gagasannya untuk memecahkan persoalan, atau untuk menerima pandangan lain perihal pengetahuan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹³ Menurut Taksonomi Bloom bahwa mengkasifikasikan aspek psikomototik dalam 5 kategori yaitu meniru, memanipulasi, pengalamian, artikulasi, naturalisasi.

2) Secara Operasional

Secara oprasional penelitian yang berjudul Implementasi Metode *Discovery Learning* Menggunakan *Field Work* Materi Persebaran Flora Di Indonesia Untuk Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Kelas XI Di MA At Thohiriyah yang berusaha untuk dapat menggali suatu informasi mengenai implementasi penggunaan metode *discovery learning* menggunakan *field work*. Dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa persoalan yaitu implementasi faktor pendukung serta faktor penghambat, dan dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* menggunakan *field work* dalam pembelajaran geografi.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab I berisi mengenai konteks penelitian, batasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi Istilah,

¹³ S, W. Andayani and Hartanti, 'Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Siswa Ta ta Boga Di Smk', *Jurnal Keluarga*, 6.1 (2020), 40–46.

sistematika pembahasan, dan variabel penelitian.

2. Bab II mengenai kajian pustaka yang berisi mengenai persepektif teori, penelitian terdahulu, pradigma penelitian, kerangka berfikir
3. Bab III berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.
4. Bab IV berisi mengenai deskripsi data, paparan data, dan hasil penelitian.
5. Bab V membahas mengenai 3 sub bab dari fokus penelitian.
6. Bab VI penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu kelengkapan atau sifat yang nilainya dari orang, objek, Maupun kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut tabel variabel penelitian Implementasi Metode *Discovery Learning* Menggunakan *Field Work* Materi Persebaran Flora Di Indonesia Untuk Meningkatkan Aspek Psikomotorik, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Variable Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pelaksanaan <i>Discovery Learning</i>	<i>Simulation</i>	Memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan flora di Indonesia

	<i>Problem Statement</i>	Guru mempersilahkan siswa untuk menemukan suatu informasi flora di sekitar lingkungannya
	<i>Data Collection</i>	guru mempersilahkan siswa mencari data mengenai persebaran flora di Indonesia
	<i>Data Processing</i>	Guru melakukan bimbingan saat siswa mengelolah data
	<i>Verification</i>	Siswa menemukan suatu pengelompokan flora di daerah lingkungannya
	<i>Generalization</i>	Siswa menyimpulkan hasil diskusinya
Pelaksanaan <i>Field Work</i>	Mengumpulkan Data	Mengumpulkan data di sekitar lingkungan
	Penekanan Informasi	Mencari informasi di buku LKS maupun internet
	<i>Interprestasi</i>	Menggambarkan bagian daun dan batang tumbuhan yang ada di sekitar
	Presentasi Hasil	Memberikan penjelasan daun dan batang tumbuhan apa yang di gambar
Aspek Psikomotorik	Meniru	Mampu melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya
	Memanipulasi	Mampu melakukan tindakan serta memilih apa yang diperlukan
	Pengalamanian	Mampu menampilkan Tindakan apay nag diajarkan sebagai contoh
	Artikulasi	Mampu melakukan suatu keterampilan